

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode campuran atau disebut juga (*mixed method*), dimana metode kualitatif (*open-ended*) dipergunakan agar mengetahui bagaimana proses pembelajaran musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal. Metode kuantitatif (*closed-ended*) digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh pembelajaran musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal terhadap keterampilan menulis puisi serta keterampilan membaca puisi siswa di Sekolah Dasar. Metode campuran menyajikan gambaran visual mengenai prosedur-prosedur dalam penelitian serta dapat memulainya dengan media survey secara luas supaya dapat dilakukan generalisasi terhadap hasil penelitian dari populasi yang sudah ditentukan. Kemudian, pada tahap selanjutnya, penelitian dilanjutkan dengan dilakukannya wawancara kualitatif secara terbuka supaya dapat mengumpulkan pandangan-pandangan dari partisipan (Creswell, 2016, hlm. 25).

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian dalam hal ini akan melihat pengaruh pembelajaran musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal terhadap keterampilan menulis dan membaca puisi siswa sekolah dasar.

Desain riset yang diterapkan dalam riset ini merupakan desain *sequential explanatory*. Desain tersebut diterapkan dengan pengumpulan dan analisis informasi kuantitatif pada sesi awal yang diiringi oleh pengumpulan dan analisis informasi, pada sesi berikutnya dibentuk bersumber pada hasil mulai kuantitatif. Proses pencampuran ataupun mixing informasi pada desain ini terjalin antara hasil awal kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan informasi kualitatif, karena itulah dua tipe informasi tersebut terpisah, tetapi senantiasa masih berhubungan satu sama



lain. Teori yang eksplisit bisa saja disajikan, namun dapat pula tidak disajikan, dalam membentuk totalitas prosedur ( Cresswell, 2016, hlm. 294).



Gambar 3.1 Rancangan Metode Campuran Dasar Desain *sequential explanator*.

Berdasarkan gambar diatas, pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada tahap selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, penelitian kombinasi dilakukan karena untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian kuantitatif serta rumusan masalah kualitatif, ataupun rumusan masalah yang berbeda tapi saling melengkapi satu sama lain.

### 3.3 Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Purwakarta Jalan Veteran No. 96B. Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti serta mempunyai visi dan misi yang berkaitan dengan judul peneliti. Peneliti membatasi siswa yang dijadikan objek penelitian, dimana pada penelitian ini peneliti hanya melibatkan siswa kelas IVc dari 3 kelas paralel yang ada pada tingkatan kelas IV di SDIT Cendekia Purwakarta. .

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdapat SDIT Cendekia tahun pelajaran 2019/2020. Populasi tersebut berjumlah 94 siswa yang terbagi menjadi tiga rombongan belajar yaitu kelas IVa, IVb, dan IVc.

Populasi ditetapkan demikian dengan anggapan kalau pada tingkatan ini kondisi kegiatan siswa lumayan sangat normal, dan tidak tersendat oleh kegiatan tes akhir sekolah (UAS), tercantum kelas tinggi adalah kelas 4, 5, serta 6 sehingga siswa tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan prasyarat pendidikan yang lumayan cukup. Para siswa kelas besar diyakini lebih sanggup menjajaki pelajaran serta permasalahan- permasalahan yang hendak disajikan dibanding dengan kelas tingkatan rendah semacam kelas 1, 2, serta 3 dan tanpa terdapatnya kedudukan guru yang dominan dalam pendidikan di kelas. Perihal tersebut pastinya bisa menolong terhadap lancarnya riset yang hendak dilaksanakan, sehingga akibat dari riset hendak lebih terasa. Asumsi lainnya adalah para siswa di kelas empat memiliki karakteristik berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya Piaget (dalam Desimita, 2012, hlm. 104).

Sampel dalam riset ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. ilustrasi acak atau sederhana random sampling (Sugiyono, 2012, hlm. 126). Tujuannya agar riset ini bisa dilaksanakan secara efisien dan efektif paling utama dalam pengawasan, keadaan subjek riset, waktu riset, tempat riset, dan prosedur perijinan dalam riset. Bersumber pada statment tersebut, penentuan ilustrasi riset didasarkan pada kriteria: posisinya bersebelahan dan gampang dijangkau, mempunyai prosedur administratif yang relatif lebih gampang, mempunyai ketersediaan fasilitas dan prasarana yang relatif lengkap, serta guru kelas IV yang lain yaitu kelas IVA dan IVB tidak mengizinkan kelasnya untuk diteliti, sehingga sampel yang digunakan adalah siswa kelas IVC dengan jumlah 29 siswa.

### 3.5 Variabel Penelitian

Riset ini memiliki variabel bebas serta variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas ini mampu mempengaruhi terjadinya perubahan atau faktor-faktor yang akan diukur, dipilih dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat hubungan diantara fenomena atau peristiwa yang diteliti atau diamati. Variabel bebas disini yaitu Musikalisasi Puisi bertemakan kearifan lokal.
2. Variabel terikat ini mampu dipengaruhi oleh variabel bebas atau faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis dan membaca siswa Sekolah Dasar.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengumpulan Data**

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Yang Digunakan
1	Siswa	Keterampilan menulis dan membaca puisi	Tes menulis dan membacakan setiap kegiatan	Instrumen Penilaian keterampilan menulis dan membaca puisi.
		Efektifitas siswa selama pembelajaran membaca dan menulis puisi dengan menerapkan musikalisasi puisi bertemakan kearifan local	Observasi Wawancara	Lembar observasi Lembar Wawancara
2	Guru	Efektifitas siswa selama pembelajaran membaca dan menulis puisi dengan	Observasi Wawancara	Lembar observasi Lembar

		menerapkan musikalisasi puisi bertemakan kearifan local		wawancara
--	--	---	--	-----------

4

(Sumber : Arikunto,S, 2013 : 206)

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi langsung dilakukan oleh penulis dari pengumpulan data keadaan sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran untuk mengamati situasi serta kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. observasi dilakukan untuk mengobservasi kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Format observasi ini dibuat dalam bentuk daftar cek (*checklist*). Hal yang diamatai pada lembar observasi yaitu keterampilan menulis dan membaca puisi pada saat siswa melakukan pembelajaran musikalisasi puisi. Hasil observasi ini diharapkan dapat menggambarkan keterampilan menulis dan membaca puisi siswa setelah menggunakan pembelajaran musikalisasi puisi bertemakan kearifsn lokal.

Aktivitas pembelajaran yang diobservasi meliputi Pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, tahapan model pembelajaran, media yang dipergunakan dalam pembelajaran, slogan dan simbol yang dipergunakan, interaksi dalam pembelajaran, materi yang dipelajari, situasi ketika pembelajaran, yang terlibat dalam pembelajaran, waktu dan tempat pembelajaran, upaya melibatkan penerbit dan penulis dalam pengadaan bahan ajar/media berbasis lagu daerah serta observasi yang dilakukan terhadap siswa dari mulai siswa tiba di sekolah sampai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa. Sejumlah pertanyaan dirancang untuk mengetahui poin pokok seputar model pembelajaran musikalisasi puisi, media alat musik yang tersedia, keterlibatan kerja sama dengan pihak penulis atau penerbit, aktivitas yang berkaitan dengan lembaga atau organisasi guru (KKG) terkait media yang berbasis kecerdasan musikal dan puisi

yang bertemakan kearifan lokal, berbagai kendala yang dihadapi, dan aktivitas yang dilakukan di sekolah.

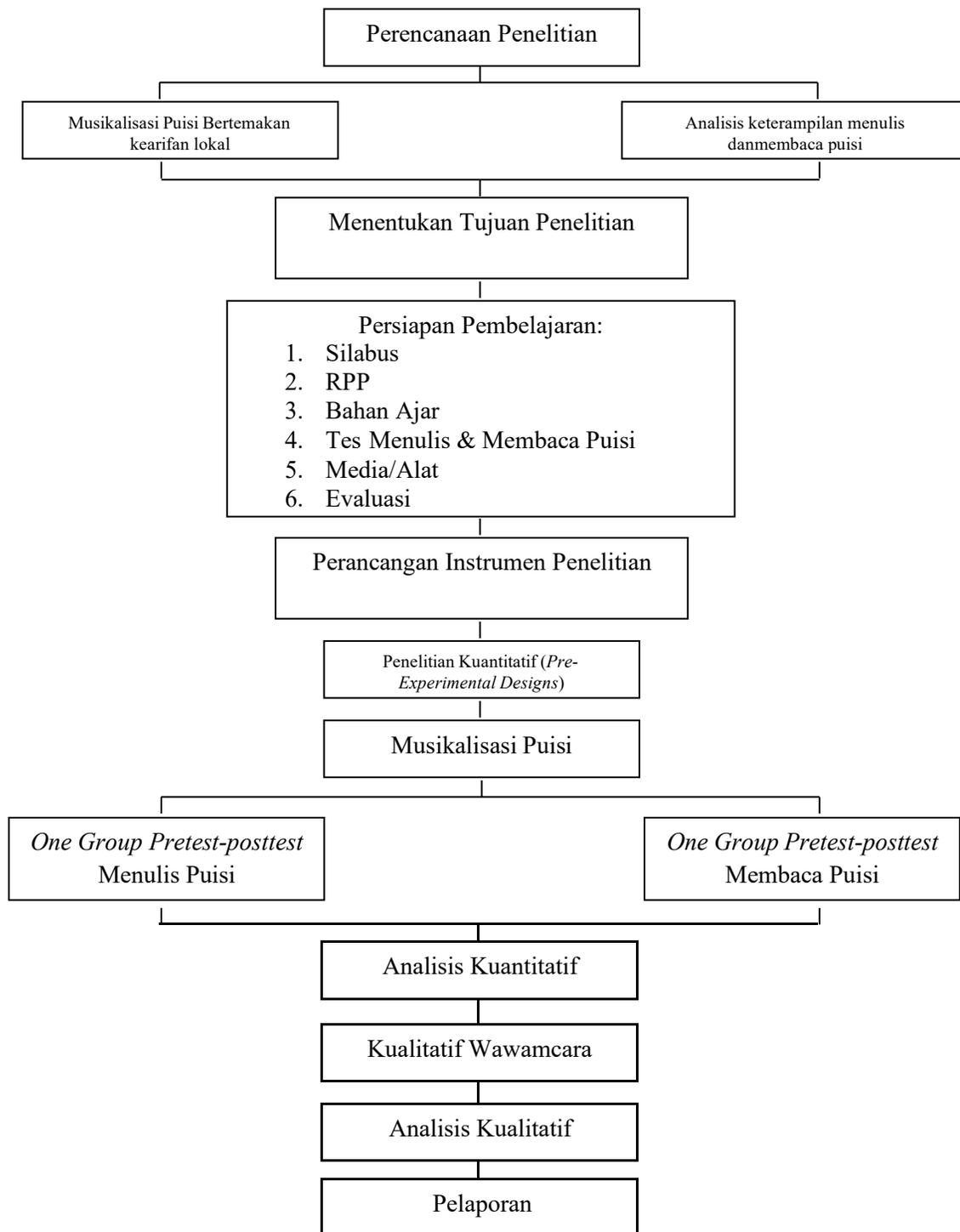
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam riset ini dicoba dengan mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal. Tata cara tersebut digunakan bagaikan fakta dari penerapan aksi ialah lewat pengumpulan informasi dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun foto ataupun elektronik saat proses pembelajaran musikalisasi puisi berlangsung.

### 4. Tes

Tes dilaksanakan supaya mengetahui tahapan perkembangan siswa dalam keterampilan menulis dan membaca puisi. Tes tersebut berupa menulis puisi karangan sendiri bertemakan kearifan lokal yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu: Situ Buleud, Gedung Kembar, dan Alun-alun Purwakarta. Tes selanjutnya berupa pembacaan puisi langsung secara perorangan dengan bantuan Instrumen muik yang sudah diciptakan oleh peneliti sebanyak dua buah instrument musik siswa bebas memilih salah satu instrument tersebut untuk digunakan dalam pembacaan musikalisasi puisi tersebut. Informasi yang yang diperoleh dari hasil riset ialah berbentuk informasi kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* yang sudah dinilai oleh wali kelas sebelum penelitian berlangsung dan *posttest* dengan menggunakan tes menulis serta lisan praktek membaca puisi langsung.

### 3.7 Prosedur Penelitian



**Gambar 3.2**  
**Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur ataupun tahap-tahap riset yang dicoba dalam riset ini bersumber pada atas tahapan riset pengembangan yang dijabarkan bagaikan berikut. Sesi awal, riset melaksanakan aktivitas observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi profil pendidikan terlangsung di sekolah SDIT Cendekia Purwakarta. Aktivitas ini dicoba agar bisa mendapatkan cerminan pendidikan keterampilan menulis serta membaca puisi yang berlangsung di SDIT Cendekia sehingga mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

Kedua, peneliti menentukan model pembelajaran yang nantinya diharapkan akan menjadi pemecahan masalah pada pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang dirancang oleh peneliti disini adalah desain pembelajaran musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal.

Ketiga, rancangan pembelajaran yang sudah dibuat diujicobakan pada sebuah kelas sampel yaitu kelas IVC sekolah dasar. Untuk menguji efektivitas penggunaan model pembelajaran Musikalisasi puisi bertema kearifan lokal, peneliti menggunakan metode desain *Pre-Experimental* dengan jenis *One Group Pretest-posttest* karena memberikan kepada satu kelompok kelas saja sehingga tidak ada kelompok kelas kontrol sebagai bandingan dari kelompok kelas eksperimen (Sugiyono, 2016, hlm. 74).

**Tabel 3.2**  
**Skema *One Group Desain Pretest-Posttest***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<b>T1</b>	<b>X</b>	<b>T2</b>

Keterangan:

T1 = Awal tes (*pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal

T2 = Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Keempat adalah menganalisis data kuantitatif dengan membandingkan perolehan nilai siswa yang menunjukkan kompetensi mereka dalam pembelajaran puisi berlangsung ataupun dengan kompetensi siswa setelah menggunakan pembelajaran musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal. Hal ini dilakukan agar bisa mengukur peningkatan siswa.

Kelima merupakan melakukan riset kualitatif deskriptif (riset permasalahan) untuk menjawab rumusan masalah kualitatif pada bab 1 dengan menggunakan pengumpulan informasi berbentuk wawancara terhadap siswa dan guru. Wawancara merupakan pertemuan antara 2 orang buat bertukar data lewat tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan arti dalam sesuatu topik tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 231). Tipe wawancara memakai metode wawancara terstruktur (*Structured interview*) sebab peneliti informasi sudah mengenali dengan tentu tentang data apa yang hendak diperoleh dan tiap responden diberi persoalan yang sama yang hasilnya ditulis oleh peneliti, Ensterg ( dalam sugiyono, 2016, hlm. 233). Keenam menganalisis hasil penelitian kualitatif serta melaporkan semua hasil penelitian tersebut.

### **3.8 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan apa yang ditulis pada judul serta latar belakang masalah, maka supaya terhindar dari penafsiran-penafsiran yang salah, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

#### **a. Keterampilan Menulis Puisi**

Menulis puisi dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis gagasan atau idenya yang bertemakan tempat-tempat kearifan lokal yang berada di Purwakarta sehingga siswa lebih mengenal tempat tersebut untuk diceritakan ditulis menjadi sebuah karya puisi.

#### **b. Keterampilan Membaca Puisi**

Membaca puisi dalam penelitian ini adalah sebagai keterampilan membaca puisi yang diiringi sebuah instrumen music karya peneliti sendiri sehingga siswa akan lebih hidmat dan memahami arti puisi yang dibacakannya.

#### **c. Musikalisasi Puisi bertemakan Kearifan Lokal**

Musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran yang bertitik pada peserta didik yang membuat masalah sebagai orientasi dalam pembelajaran, dan merangsang peserta didik untuk belajar pembelajaran sastra salahsatunya keterampilan menulis dan membaca puisi. Pembelajaran menulis dan membaca puisi dengan 3 tahapan yaitu pengkondisian, pelaksanaan, refleksi. Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan gambar dan atau kunjungan langsung pada tempat-tempat kearifan Purwakarta untuk menginspirasi siswa dalam menulis siswa. Setelah siswa menulis puisinya sendiri, guru kemudian meminta siswa membacakan puisinya disertai dengan musikalisasi puisi yang bercirikan musik dengan kearifan lokal (penggunaan kecapi, suling dan gitar). Adapun perangkat pembelajaran musikalisasi penelitian ini merupakan sekumpulan media/sarana yang digunakan oleh guru serta siswa dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan tema, yang mencakup, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, tes keterampilan menulis dan membaca puisi, video dokumenter, instrumen musik, dan evaluasi yang bertemakan kearifan lokal.

### **3.9 Analisis Data**

Hal-hal yang diukur dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal terhadap keterampilan menulis dan membaca puisi siswa kelas IVC SDIT Cendekia Purwakarta yang diperoleh dari hasil nilaia membuat puisi serta praktek membacakan puisi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu data mengenai kondisi objektif pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran musikalisasi puisi bertemakan kearifan lokal. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca puisi diperoleh melalui observasi, tes, wawancara serta dokumentasi. Mengenai tes wawancara data akan di olah dengan kualitatif, sedangkan data-data kuantitatif nanti akan diolah dengan statistik Uji perbedaan.

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Menentukan skor rata-rata standar deviasi pada hasil tes awal dan tes akhir oleh peneliti untuk keterampilan menulis dan membaca puisi siswa.

b. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka diperlukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk* karena jumlah data pada kelas eksperimen kurang dari 50 puluh, jika lebih dari 50 menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. (Furqon, 2013, hlm. 135). Adapun cara membandingkan nilai sig. Uji normalitas dengan nilai probabilitas 0.05:

- 1) Jika nilai Sig.  $> 0.05$ , maka asumsi normalitas data terpenuhi atau data berdistribusi normal (simentris);
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0.05$ , maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi atau data berdistribusi tidak normal (tidak simentris).

c. Uji Beda Dua Rata-Rata

Apabila data yang diteliti sudah berdistribusi normal maka dilakukan langkah sebagai berikut yaitu dengan menggunakan uji parametrik pada SPSS versi 22 dengan cara membandingkan nilai Sig. Uji paired sample T-test dengan nilai Probabilitas 0.025 (2-Talled):

- 1) Jika nilai Sig.  $> 0.025$ , maka  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata diantara kedua data (*pretest dan posttest*) diterima;
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0.025$ , maka  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata diantara kedua data (*pretest dan posttest*) ditolak.

d. Uji Efektifitas dengan N-Gain Prosen

Apabila terdapat perbedaan secara signifikan maka dilanjutkan dengan uji efektifitas dengan N-gain prosen, dengan menggunakan SPSS versi 22 serta melihat kategori tafsiran efektifitas N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain**

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R.R (dalam Saepul Anwar, 2020)

### 3.10 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian menulis dan membaca puisi adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Menulis Puisi

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Menulis Puisi**

No	Komponen	Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Aspek formal puisi	Judul	5	Sangat Baik: Menarik serta berhubungan dengan kearifan lokal.	Judul sesuai tema Berhubungan dengan tempat-tempat kearifan lokal di Purwakarta	
			4	Baik: Menarik tapi tidak berhubungan dengan kearifan lokal.		
			3	Cukup: Berhubungan dengan kearifan lokal namun kurang menarik.		
			2	Kurang: Sedikitnya		

				hubungan dengan kearifan lokal.		
			1	Kurang Sekali: Tidak berhubungan dengan kearifan lokal.		
		Tipografi	5	Sangat Baik: Memuat empat kriteria tipografi yaitu terdapat tataran larik dan baik, lukisan bentuk pemakaian huruf kecil serta pemakaian tanda baca, keselarasan bentuk puisi, tulisan rapih dan jelas	terdapat tataran larik dan baik terdapat lukisan bentuk pemakaian huruf kecil serta pemakaian tanda baca terdapat keselarasan bentuk puisi terdapat tulisan rapih dan jelas	
			4	Baik: Memuat tiga kriteria tipografi yaitu terdapat lukisan bentuk pemakaian huruf kecil serta pemakaian tanda baca, tulisan rapih dan jelas		
			3	Cukup: Memuat dua tipografi yaitu terdapat tataran larik dan baik, lukisan bentuk pemakaian huruf kecil serta pemakaian tanda baca.		
			2	Kurang: memuat satu tipografi yaitu tulisan rapih dan jelas		
			1	Kurang Sekali:		

				Tidak memuat satupun tipografi		
		Pengarang dan Titimangsa	5	Sangat Baik: Menuliskan lengkap titimangsa dan mencantumkan nama pada karyanya	Menuliskan lengkap titimangsa dan mencantumkan nama pada karyanya	
			4	Baik: Menuliskan titimangsa dan mencantumkan nama pada karyanya namun tidak lengkap		
			3	Cukup: Hanya menuliskan titimangsa		
			2	Kurang: hanya mencantumkan nama pada karyanya		
			1	Kurang Sekali: Tidak menuliskan titimangsa dan tidak mencantumkan nama pada karyanya		
2	Kejelasan unsur puisi	Diksi	5	Sangat Baik: Memuat empat kriteria diksi yaitu: pilihan kata sesuai dengan tema pilihan kata tepat dan cermat mengandung makna denotasi dan konotasi mempertimbangkan aspek estetis.	Pilihan kata sesuai dengan tema pilihan kata tepat dan cermat mengandung makna denotasi dan konotasi mempertimbangkan aspek estetis.	

			4	Baik: Memuat tiga kriteria diksi yaitu: pilihan kata sesuai dengan tema pilihan kata tepat dan cermat mengandung makna denotasi saja mempertimbangan aspek estetis.	
			3	Cukup: Memuat dua kriteria diksi yaitu: pilihan kata sesuai dengan tema pilihan kata tepat dan cermat mengandung makna konotasi saja mempertimbangan aspek estetis.	
			2	Kurang: Memuat satu kriteria diksi yaitu: pilihan kata sesuai dengan tema pilihan kata tepat dan cermat.	
			1	Kurang Sekali: Tidak memuat satupun kriteria diksi.	
		Citraan	5	Sangat Baik: Memuat empat kriteria citraan, yaitu menggambarkan pengalaman inderawi, menggambarkan suasana hati, mengungkapkan hal-hal yang	Isi puisi memuat empat kriteria citraan, yaitu menggambarkan pengalaman inderawi, menggambarkan suasana hati, mengungkapkan hal-hal yang diinginkan mengungkapkan persetujuan.

				diinginkan mengungkapkan persetujuan.		
			4	Baik: Memuat tiga kriteria citraan, yaitu menggambarkan pengalaman inderawi, menggambarkan suasana hati, mengungkapkan hal-hal yang diinginkan saja.		
			3	Cukup: Memuat dua kriteria citraan, yaitu menggambarkan pengalaman inderawi, menggambarkan suasana hati.		
			2	Kurang: Memuat satu kriteria citraan, yaitu menggambarkan pengalaman inderawi.		
			1	Kurang Sekali: Tidak Memuat satupun kriteria citraan.		
		Gaya bahasa figura Tif	5	Sangat Baik: Memenuhi empat kriteria bahasa figuratif, yaitu menggunakan majas/gaya bahasa sesuai dengan isi puisi bahasa yang digunakan	menggunakan majas/gaya bahasa sesuai dengan isi puisi. Bahasa yang digunakan menyatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. mengandung lebih dari satu majas/gaya	

				menyatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain mengandung lebih dari satu majas/gaya bahasa memancarkan banyak makna.	bahasa. memancarkan banyak makna.	
			4	Baik: Memenuhi tiga kriteria bahasa figuratif, yaitu menggunakan majas/gaya bahasa sesuai dengan isi puisi bahasa yang digunakan menyatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain mengandung lebih dari satu majas/gaya bahasa tapi memancarkan satu makna.		
			3	Cukup: Memenuhi dua kriteria bahasa figuratif, yaitu menggunakan majas/gaya bahasa sesuai dengan isi puisi bahasa saja.		

			2	Kurang: memenuhi satu kriteria bahasa figuratif, yaitu menggunakan majas/gaya bahasa tapi tidak sesuai dengan isi puisi.		
			1	Kurang Sekali: Tidak memenuhi satu kriteriaupun bahasa figuratif.		
		Rima	5	Sangat Baik: Memenuhi empat kriteria rima, yaitu penempatan dan pengulangan bunyi pada baris puisi persamaan bunyi di awal, di tengah dan di akhir baris puisi terdapat variasi bunyi menggunakan pengulangan kata/ungkapan.		
			4	Baik: Memenuhi tiga kriteria rima, yaitu penempatan dan pengulangan bunyi pada baris puisi persamaan bunyi di awal dan di tengah.		
			3	Cukup: Memenuhi dua kriteria rima, yaitu penempatan dan pengulangan bunyi pada baris puisi persamaan		

				bunyi di awal saja.	
			2	Kurang: Memenuhi satu kriteria rima, yaitu penempatan dan pengulangan bunyi pada baris puisi persamaan bunyi di akhir.	
			1	Kurang Sekali: Tidak Memenuhi satu kriteriaupun rima.	
3	Kejelasan hakikat puisi	Tema	5	Sangat Baik: memenuhi empat kriteria tema, yaitu memiliki kesesuaian antara tema dengan isi, memiliki makna pengungkapan, memiliki makna pengungkapan pengalaman pribadi pada keseluruhan isi puisi, memiliki makna pengungkapan respons pribadi pada keseluruhan isi puisi.	Memiliki kesesuaian antara tema dengan isi. memiliki makna pengungkapan. memiliki makna pengungkapan pengalaman pribadi pada keseluruhan isi puisi. memiliki makna pengungkapan respons pribadi pada keseluruhan isi puisi.
			4	Baik: memenuhi tiga kriteria tema, yaitu memiliki kesesuaian antara tema dengan isi, memiliki makna pengungkapan, memiliki makna pengungkapan pengalaman	

				pribadi pada keseluruhan isi puisi.		
			3	Cukup: memenuhi dua kriteria tema, yaitu memiliki kesesuaian antara tema dengan isi, memiliki makna pengungkapan.		
			2	Kurang: memenuhi satu kriteria tema, yaitu memiliki kesesuaian antara tema dengan isi.		
			1	Kurang Sekali: Tidak memenuhi satu kriteriaupun tema.		
		Amanat	5	Sangat Baik: memenuhi empat kriteria amanat, yaitu terdapat amanat yang jelas secara tersurat/tersirat, terdapat nilai-nilai keteladanan, amanat yang ingin disampaikan sesuai tema, memperoleh manfaat/hikmah.	terdapat amanat yang jelas secara tersurat/tersirat. terdapat nilai-nilai keteladanan. amanat yang ingin disampaikan sesuai tema. memperoleh manfaat/hikmah.	
			4	Baik: memenuhi tiga kriteria amanat, yaitu terdapat amanat yang jelas secara tersurat/tersirat, terdapat nilai-nilai keteladanan, amanat yang		

				ingin disampaikan sesuai tema.		
			3	Cukup: memenuhi dua kriteria amanat, yaitu terdapat amanat yang jelas secara tersurat/tersirat, terdapat nilai-nilai keteladanan.		
			2	Kurang: memenuhi satu kriteria amanat, yaitu terdapat amanat yang jelas secara tersurat/tersirat.		
			1	Kurang Sekali: Tidak memenuhi satu kriteriaupun amanat.		

Sumber: adaptasi dari Waluyo (1987); Yaumi (2012); Sumiyadi(2010); Naibaho (2016); Pramudiya (2017); dengan berbagai perubahan.

**Jumlah Skor**                      **x 100**

**Jumlah Skor Maximal**

b. Instrumen Membaca Puisi

**Tabel 3.5**

**Instrumen Membaca Puisi**

Komponen yang dinilai	Deskripsi	Indikator	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali	Skor
			5	4	3	2	1	
1. Penghayatan.	Penghayatan dalam membaca	Siswa dapat menghayati kata	Dalam menghayati kata dalam pembacaan	Dalam menghayati kata	Dalam menghayati kata	Sedikit menghayati kata dalam pembacaan	Tidak menghayati dalam membacak	

	puisi.	dalam pembacaan puisi dengan baik	puisi dengan baik	dalam pembacaan puisi dengan cukup baik	dalam pembacaan puisi dengan kurang baik	puisi.	an	
2. Intonasi	Mampu membaca dengan keras kata-kata tertentu, membaca dengan lambat kata-kata tertentu, dan membaca dengan nada tinggi kata-kata tertentu.	Siswa mampu membaca dengan keras kata-kata tertentu, membaca dengan lambat kata-kata tertentu, dan membaca dengan nada tinggi kata-kata tertentu.	Memenuhi tiga kriteria, yaitu Mampu membaca dengan keras kata-kata tertentu, membaca dengan lambat kata-kata tertentu, dan membaca dengan nada tinggi kata-kata tertentu.	Memenuhi dua kriteria, yaitu mampu membaca dengan kerasi kata-kata tertentu, membaca dengan lambat kata-kata tertentu.	Memenuhi satu kriteria, yaitu Mampu membaca dengan keras kata-kata tertentu.	Hanya sebagian menggunakan intonasi.	Tidak menggunakan Intonasi	

3. Kejelasan vokal.	Pelafalan dalam membaca puisi dengan nada yang tepat dan jelas.	Siswa mampu menggunakan pelafalan dalam membaca puisi dengan nada yang tepat dan jelas.	Pelafalan dalam membaca puisi dengan nada yang tepat dan sangat jelas.	Pelafalan dalam membaca puisi dengan nada yang tepat dan kurang jelas.	Pelafalan dalam membaca puisi dengan nada yang kurang tepat dan kurang jelas.	Pelafalan dalam membaca puisi dengan nada yang tepat dan tidak jelas.	Pelafalan dalam membaca puisi dengan nada yang tidak tepat dan tidak jelas.	

4. Gerak dan penampilan	<p>1. Mampu menghasilkan suatu bentuk fisik (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.</p> <p>2. Mampu melakukan dengan tenang dan bertenaga serta kaki dilangkahkan dengan pelan dan tidak tergesa-gesa.</p>	<p>Siswa mampu menghasilkan suatu bentuk fisik (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.</p> <p>Siswa mampu melakukan dengan tenang dan bertenaga serta kaki dilangkahkan dengan pelan</p>	<p>Memenuhi empat kriteria, yaitu Mampu menghasilkan suatu bentuk fisik (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.</p> <p>Mampu melakukan dengan tenang dan bertenaga serta kaki dilangkahkan dengan pelan dan tidak tergesa-gesa.</p>	<p>Memenuhi tiga kriteria, yaitu Mampu menghasilkan suatu bentuk fisik (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.</p> <p>Mampu melakukan dengan tenang dan tidak bertenaga serta kaki dilangkahkan</p>	<p>Memenuhi dua kriteria, yaitu Mampu menghasilkan suatu bentuk fisik (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.</p> <p>Mampu melakukan dengan tidak tenang dan bertenaga serta kaki dilangkahkan</p>	<p>Memenuhi satu kriteria, yaitu Mampu menghasilkan suatu bentuk fisik (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.</p> <p>Mampu melakukan dengan tenang dan bertenaga serta kaki dilangkahkan dengan keras dan tergesa-gesa.</p>	<p>Tidak Memenuhi satu kriteriaupun, yaitu tidak Mampu menghasilkan suatu bentuk fisik (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.</p> <p>Tidak Mampu melakukan dengan tenang dan bertenaga serta kaki dilangkahkan dengan kencang dan tergesa-gesa.</p>	
-------------------------	--	--	---	---	--	--	--	--

	gesa.	dan tidak tergesa-gesa.		ah-kan dengan pelan dan tidak tergesa-gesa.	dengan pelan dan tidak tergesa-gesa.			
5. Percaya diri	Berani maju ke depan, tidak merasa malu ketika akan membacakan puisi	Siswa berani maju ke depan, tidak merasa malu ketika akan membacakan puisi	Berani maju ke depan, tidak merasa malu ketika akan membacakan puisi	Maju ke depan tapi harus ditunjuk, tidak merasa malu ketika akan	Merasa malu ketika akan membacakan puisi tidak terbata-bata	Mau maju ke depan, tapi merasa malu ketika akan membacakan puisi	Tidak mau maju ke depan, dan tidak membacakan puisi	

				membaca puisi				
<b>Jumlah</b>								

c. Instrumen Observasi

Instrumen observasi yang digunakan dalam riset ini berasal dari PMPTK Kemdikbud tahun 2010 dengan sedikit sebagian pergantian. Instrument tersebut digunakan dengan tujuan bisa mendapatkan data aktivitas pendidikan menulis serta membaca puisi di sekolah yang hendak dicoba oleh guru. Dengan instrument tersebut diperoleh pula kesesuaian guru yang hendak melaksanakan proses pendidikan dengan bermacam kasus yang terdapat.

**Tabel 3.6**  
**Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>A. Apersepsi dan Motivasi</b>		<b>Per-I</b>	<b>Per-II</b>
1	Menghubungkan materi yang diajarkan sekarang dengan materi yang sudah disampaikan minggu lalu.		
2	Memberikan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran.		
3	Memberi tahu manfaat tentang materi yang akan disampaikan.		
4	Memperagakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.		
<b>B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>			
5	Memberikan keterampilan yang akan dicapai peserta didik.		
6	Memberikan susunan rencana kegiatan pembelajaran.		
<b>C. Kegiatan Inti</b>			
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>			
7	Keahlian dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
8	Keahlian menguatkan materi dengan perkembangan IPTEK, serta kehidupan nyata.		
9	Menampilkan pembahasan materi yang akan		

	diajarkan dengan tepat		
10	Menampilkan materi secara teratur.		
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>			
11	Melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.		
12	Memberikan fasilitas kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi.		
13	Melakukan pembelajaran secara teratur dari awal sampai akhir		
14	Menguasai situasi di dalam kelas		
15	Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
16	Melakukan pembelajaran yang memungkinkan tumbuh kebiasaan yang baik.		
17	Melakukan pembelajaran sesuai waktu yang telah direncanakan.		
<b>Penerapan Pembelajaran Musikalisasi Puisi Bertemakan Kearifan Lokal</b>			
18	Mengajukan soal mengapa serta bagaimana.		
19	Memberikan fasilitas siswa untuk mengamati.		
20	Memancing peserta didik untuk memberikan pertanyaan.		
21	Memberikan fasilitas siswa untuk mencoba		
22	Memberikan fasilitas siswa didik untuk menganalisis.		
23	Memberikan soal terhadap siswa untuk menalar.		
24	Menampilkan kegiatan siswa untuk melakukan komunikasi dengan baik.		
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>			
25	Menunjukkan keahlian dalam menggunakan sumber belajar.		
26	Menunjukkan keahlian dalam menggunakan media pembelajaran.		
27	Menghasilkan pesan yang mampu dapat menarik siswa serta menyenangkan		
28	Mengikutsertakan siswa dalam sumber belajar.		
29	Mengikutsertakan siswa dalam media pembelajaran.		
<b>D. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>			
30	Menanamkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar.		
31	Menanggapi positif partisipan siswa.		
32	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respons siswa.		

33	Menunjukkan hubungan yang kondusif.		
34	Memberikan keceriaan siswa dalam belajar.		
<b>Melaksanakan Penilaian Puisi</b>			
36	Menilai menulis puisi (siswa masing-masing membuat puisi dengan memilih salah satu tema dari 3 tema kearifan lokal),		
37	Menilai membacakan puisi (siswa bergantian membacakan puisi yang ditulis/diciptakan mereka serta memilih salah satu instrument yang diciptakan peneliti/guru).		
<b>Menggunakan Bahasa yang Benar serta Tepat dalam Pembelajaran</b>			
38	Memakai bahasa lisan secara jelas serta lancar.		
39	Memakai bahasa tulis yang bagus serta benar.		
<b>Penutup Pembelajaran</b>			
40	Melakukan refleksi serta membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			
<b>Nilai</b>			

Secara lebih spesifik observasi juga dilakukan pada keterlaksanaan tahapan proses pembelajaran musikalisasi puisi bertema kearifan lokal baik pada aktivitas guru dan juga siswa. observer juga menuliskan respon sikap yang terlihat baik pada siswa atau guru selama proses pembelajaran dalam bentuk anekdot. Sehingga respon antusiasme, tidak memperhatikan dan indikator sikap lainnya terhadap aktivitas pembelajaran dapat diketahui. Berikut ini adalah lembar observasi spesifik terkait proses pembelajaran musikalisasi puisi bertema kearifan lokal:

**Tabel 3.7**  
**Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru dan Siswa**

Tahapan Langkah-Langkah	Aktivitas Guru	Per-I	Per-II	Aktivitas Siswa	Per-I	Per-II
Langkah I Pertanyaan pada awal pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan apersepsi/pemahaman konteks, memberikan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang lalu dan menghubungkannya</li> </ul>			Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru untuk menemukan konsep pembelajaran		

Tahapan Langkah-Langkah	Aktivitas Guru	Per-I	Per-II	Aktivitas Siswa	Per-I	Per-II
	<p>dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan terbuka berkaitan dengan materi puisi</li> </ul>			yang akan dilakukan serta menghubungkannya dengan dunia nyata, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan melihat-lihat tempat kearifan lokal yang dikunjungi.		
Langkah II Perencanaan Proyek Musikalisasi Puisi	Guru membimbing siswa untuk menulis dan membaca puisi sesuai dengan tempat kearifan lokal yang mereka sukai dengan bantuan model musikalisasi puisi.			Siswa menerima penjelasan dari guru tentang pengertian musikalisasi puisi serta cara-cara untuk menulis dan membaca puisi.		
Langkah III Membuat Puisi	Guru membimbing siswa membuat untuk menulis puisi sesuai dengan tempat kearifan lokal yang mereka sukai dengan bantuan keasamaan bunyi pada setiap baris ataupun persamaan jumlah suku kata dalam tiap barisnya.			Siswa menerima penjelasan sederhana dari guru berkaitan dengan cara menulis puisi		
Tahap IV Membaca Puisi	Guru menginstruksikan siswa untuk membaca puisi hasil karyanya satu per satu kedepan baik membaca puisi dengan instrument musik yang sudah diciptakan peneliti atau			Siswa maju kedepan satu per satu untuk membaca puisi hasil karyanya melalui musikalisasi puisi.		

Tahapan Langkah-Langkah	Aktivitas Guru	Per-I	Per-II	Aktivitas Siswa	Per-I	Per-II
	puisi tersebut dilagukan.					
Tahap V Penilaian	Guru melakukan penilaian dan menyiapkan rubrik penilaian sebanyak dua penialain yaitu penilaian menulis puisi dan membaca puisi.	1.	2.	3. Siswa melakukan kegiatan menulis di dalam kelas. 4. Siswa melakukan kegiatan membaca puisi di dalam kelas.	5.	6.
Tahap VI Evaluasi Proyek	Guru melakukan evaluasi pementasan membaca puisi dan membimbing siswa melakukan self assesmen serta kegiatan refleksi.			Setelah melakukan pementasan membaca puisi melalui musikalisasi puisi, siswa melakukan evaluasi diri dengan bimbingan guru dan diakhiri dengan kegiatan refleksi.		

Adapun standar kriteria kesesuaian hasil pembelajaran musikalisasi puisi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Kriteria Pembelajaran	Pelaksanaan	Rentang Skor
Sangat Memenuhi		76 - 100
Memenuhi		51 - 75
Kurang memenuhi		26 - 50
Tidak memenuhi		0 - 25